

CARA BELAJAR SISWA BERPRESTASI DI SMA NEGERI 1 ARSE**Oleh:****FEBRIYANTO SM SIBARANI****Abdi Tanjung. S.Pd. M.M****Mariyatul Kubtiyah Ritonga,S.Pd.,M.Si****Program Studi Pendidikan Ekonomi Konsentrasi Akuntansi****Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*****Abstract***

In teaching and learning activities taught at school, students are required to master the learning objectives given by the teacher. However, not all students can achieve optimal learning outcomes as determined in learning, in the end, making all students have a way of learning that varies from one another student learning or achievement at school. The purpose of this study was to analyze the way of learning of outstanding students in improving learning outcomes in class XI IPS 1 in SMA Negeri 1 Arse in the academic year 2018/2019. The purpose of this study is three high achieving students and three underachieving students in class XI IPS 1. This research method is a qualitative method, while the data collection method is carried out using interviews, observation, and implementation. The results of research on how students' learning achievement is how to make a schedule and implementation that has been determined every day and carried out according to the schedule made, read and take notes in the teaching and learning process so that it can be repeated at home, reopening the translation that has been done is stored in order to find optimal results , concentrate on learning, and do the tasks given by the teacher in a timely manner. This shows that the student has a good way of learning, the persuasion obtained will also be good.

Keywords: Learning methods, Achievement**A. PENDAHULUAN**

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu serta kecakapan dalam mengetahui sesuatu sebagai hasil dari aktivitas belajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan paling pokok dalam keseluruhan pendidikan disekolah. Keberhasilan pendidik sangat ditentukan oleh kinerja dari proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik dalam suatu situasi pendidikan atau pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan.

Cara belajar siswa merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap prestasi atau hasil belajar yang di peroleh. Dalam pendidikan sering di ketahui bahwa siswa yang mempunyai cara belajar yang

terstruktur dengan baik maka ia akan memperoleh nilai yang baik.

Keberhasilan belajar seorang siswa dalam menguasai pelajaran di sekolah tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut bisa dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa diantaranya cara belajar dan kebiasaan belajarnya. Cara belajar siswa disekolah ataupun dirumah sangat menentukan prestasi belajar yang akan dihasilkan. Siswa yang mempunyai cara belajar yang baik, aktif, dan disiplin maka akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan dan begitu pula sebaliknya. Namun cara belajar yang baik tidak sepenuhnya menjamin prestasi belajar yang baik dan memuaskan. Namun dengan memiliki cara belajar yang baik, diharapkan dapat

meminimalisir hasil belajar atau prestasi belajar yang tidak diinginkan.

Kecerdasan dalam proses pendidikan dianggap sangat penting dan dapat menentukan berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar. Siswa yang kurang cerdas menunjukkan cara belajar yang lamban, memerlukan banyak latihan, membutuhkan waktu yang lama untuk maju, tidak dapat melakukan abstraksi sedangkan siswa yang memiliki kecerdasan yang tinggi umumnya memiliki perhatian yang lebih baik, belajar lebih cepat, mampu menyelesaikan pekerjaannya dalam waktu yang singkat, mampu menarik sebuah kesimpulan dan abstraksi dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas, siswa yang berprestasi adalah siswa yang membuat jadwal ,membaca buku mencatat pelajaran, mengulang pelajaran dirumah, konsentrasi dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru untuk memperoleh nilai yang memuaskan dalam pembelajaran disekolah.

Dari berbagai permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka peneliti berkesimpulan untuk melakukan suatu penelitian terhadap tiga siswa berprestasi dan tiga siswa kurang berprestasi, hal ini ditunjukkan untuk mengetahui cara belajar siswa yang digunakan dan perbedaan cara belajar keduanya. Dapat disimpulkan bahwa judul yang akan diajukan adalah **cara belajar siswa berprestasi di SMA Negeri 1 Arse.**

1. Belajar

Setiap manusia pasti akan mengalami hal yang dikatakan belajar. Belajar merupakan usaha untuk memperoleh perubahan akan hal-hal baru baik di bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap atas apa yang dipelajari. Secara sederhana bisa disebut perubahan seseorang yang dulunya tidak tau menjadi tahu.

Menurut Ahmadi (2008:128) belajar dapat didefinisikan sebagai berikut, “Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Sedangkankan menurut Muhibbin (2010:87) mengatakan bahwa, “belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan”. Lebih lanjut menurut Sabri (2010:19) mengatakan bahwa, “belajar merupakan proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan”.

Dari pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari.

Menurut Syaiful (2006:38) mengatakan bahwa “ belajar pada hakikatnya merupakan “peubahan” yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar. Kemudian menurut Dimiyati (2006:7) mengatakan bahwa, “seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapasitas baru”. Sardiman (2011:20) mengatakan bahwa “belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya

Dari beberapa pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar merupakan sesuatu yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara bertahap dan berkelanjutan sebagai hasil dari latihan dan pengalaman serta interaksi dengan lingkungan yang melibatkan seseorang.

2. Hasil Belajar

Belajar adalah suatu kata yang tidak asing bagi semua orang terutama bagi seorang pelajar. Menurut Slameto (2010:2) mengatakan bahwa “belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang berubah secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya”. Sedangkan menurut Dimiyati (2009 :7) mengatakan bahwa, ” belajar merupakan tingkah dan perilaku siswa yang

kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri.

Dari pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar dan cara belajar memiliki faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Diantara faktor-faktor tersebut dapat di bagi menjadi dua bagian, yaitu faktor intrinsik yang berasal dari dalam diri siswa sendiri dan faktor intrinsik dari luar diri sendiri siswa.

1. Cara Belajar

Ilmu pengetahuan adalah harta yang paling berharga dan pendidikan yang baik adalah warisan yang paling bermanfaat.. Cara belajar adalah perilaku individu siswa yang lebih khusus berkaitan dengan usaha yang sedang atau sesudah biasa dilakukan oleh siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Suryabrata (2006:84) yang di kutip oleh Adawiah mengatakan bahwa “cara belajar merupakan cara atau jalan yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu dalam belajar dan cara-cara tersebut akan menjadi suatu kebiasaan. Sedangkan menurut Slameto (2010:73) berpendapat bahwa “banyak siswa dan atau mahasiswa gagal atau tidak dapat hasil yang baik dalam belajar karena tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif”.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa cara belajar merupakan suatu kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan siswa pada situasi belajar tertentu, kegiatan-kegiatan tersebut merupakan pencerminan usaha belajar yang dilakukan.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses, pembelajaran tersebut. Menurut Sulistyorini (2018:119) mengatakan bahwa “prestasi belajar

merupakan hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan yang berupa perubahan tingkah laku yang dialami oleh subjek belajar didalam suatu interaksi dengan lingkungannya”. Sedangkan Menurut Kusumayati (2018:2) menyatakan bahwa “prestasi belajar merupakan hasil suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan.

Berdasarkan defenisi yang dikemukakan beberapa ahli diatas , maka peneliti dapat mengambil suatu kesimpulan, bahwa prestasi belajar merupakan kegiatan atau interaksi yang di lakukan oleh seseorang untuk mencapai hasil belajar yang diperoleh selama waktu tertentu.

a. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Pencapaian prestasi yang baik merupakan usaha yang tidak mudah, karena prestasi belajar dapat di pengaruhi oleh berberapa faktor. Dalam pendidikan formal, guru sebagai pendidik harus dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut, karena sangat penting untuk dapat membantu siswa dalam rangka pencapaian prestasi belajar yang diharapkan.

b. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar

Agar dapat meningkatkan prestasi belajar, seseorang siswa harus mampu manage faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Baik itu faktor intern, misalnya motivasi belajar, dan lain sebagainya maupun faktor ekstern, misalnya lingkungan kehidupan sehari-hari. Selain itu, seorang siswa juga perlu memperhatikan aspek psikologisnya yang salah satunya adalah konsep diri. Jika siswa mampu mengendalikan konsep dirinya dan mengarahkannya kepada hal-hal yang positif, maka siswa akan mudah dalam belajar dan mendapatkan prestasi yang baik.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Sebelum melakukan penelitian tentu harus menggunakan suatu pendekatan terhadap metode yang sesuai dengan rumusan masalah. Menurut Sugiyono (2017:6) mengatakan metode penelitian merupakan

sebagai ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Menurut Trianto (2011:148) mengatakan bahwa penelitian merupakan sebagai upaya mencari jawaban yang benar atas suatu masalah berdasarkan logika dan didukung oleh fakta empiris. Dapat pula dikatakan bahwa penelitian adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis melalui proses pengumpulan data, pengolahan data, secara menarik kesimpulan berdasarkan data menggunakan metode dan tehnik tertentu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan secara sederhana, bahwa metode penelitian ini berusaha mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan data dan fakta sebenarnya, serta berusaha menganalisa konsep-konsep yang telah dikembangkan sebelumnya dengan peneliti sebagai mana instrumen itu sendiri dalam memecahkan permasalahannya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling, maksud dari purposive sampling (sampel yang sudah tertuju) merupakan peneliti menentukan langsung obyek yang akan dijadikan penelitian.

C. Tehnik Analisis Data

Analisis data dalam kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerjanya dengan data, mengorganisasikan data, menyelesaikan berbagai data yang ada dan menjadikan satu kesatuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam menganalisa penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan-tahapan yang perlu dilakukan.

1. Mengorganisasikan Data

Peneliti mendapatkan data langsung dari subjek melalui wawancara mendalam, didalam data tersebut direkam dengan tape

record atau sejenisnya dan dibantu alat tulis lainnya. Data yang telah didapat dibaca berulang-ulang agar penulis mengerti benar data atau hasil yang telah didapatkan.

2. Pengelompokan Berdasarkan Kategori, Tema dan Pola Jawaban

Berdasarkan kerangka teori dan pedoman wawancara, peneliti menyusun sebuah kerangka awal analisa sebagaimana acuan dan pedoman dalam rangka melakukan coding. Data yang relevan diberi kode dan penjelasan singkat, kemudian dikelompokkan atau dikategorikan berdasarkan kerangka analisa yang telah dibuat.

Peneliti menganalisis hasil wawancara berdasarkan pemahaman terhadap hal-hal diungkapkan oleh responden. Data yang telah dikelompokkan tersebut oleh peneliti dicoba untuk dipahami secara utuh dan ditemukan tema-tema penting serta kata kuncinya. Sehingga peneliti dapat menangkap pengalaman, permasalahan, dan dinamika yang terjadi pada subjek.

3. Menguji Asumsi atau Permasalahan yang ada terhadap Data

Pada tahap ini kategori-kategori yang didapat melalui analisa ditinjau kembali berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan dalam bab II, sehingga dapat dicocokkan apakah ada kesamaan antara landasan teoritis dengan hasil yang dicapai. Walaupun penelitian ini tidak memiliki hipotesis tertentu, namun dari landasan teori dapat dibuat asumsi-asumsi mengenai hubungan antara konsep-konsep dan faktor-faktor yang ada.

4. Mencari Alternatif Penjelasan bagi Data

Setelah keterkaitan antara kategori dan pola data dengan asumsi terwujud, peneliti masuk ke dalam tahap penjelasan dan berdasarkan kesimpulan yang telah didapat dari kaitan tersebut, penulis merasa perlu mencari suatu alternative penjelasan lain tentang kesimpulan yang telah di dapat. Sebab dalam penelitian kualitatif memang selalu ada alternative penjelasan yang lain. Alternative ini akan sangat berguna pada bagian pembahasan, kesimpulan dan saran.

5. Menulis Hasil Penelitian

Penulisan data subjek yang telah berhasil dikumpulkan merupakan suatu hal

yang membantu penulis untuk memeriksa kembali apakah kesimpulan yang dibuat telah selesai. Proses dimulai dari data-data yang diperoleh dari subjek penelitian, dibaca berulang kali sehingga penulis mengerti benar permasalahannya, kemudian dianalisis, dibandingkan antara satu data dengan data yang lainnya. Kejanggalaan data tersebut seperti data wawancara guru tidak sesuai dengan data observasi melalui akumulasi nilai belajar siswa.

Sehingga peneliti menempuh jalan akhir yaitu dengan menyelesaikan indikator peneliti terhadap jawaban. Maksudnya siswa yang paling banyak menjawab sesuai indikator yang ditentukan peneliti, maka mereka akan dikategorikan sebagai siswa berprestasi begitu pula sebaliknya, selanjutnya dilakukan interpretasi secara keseluruhan, dimana didalamnya mencakup keseluruhan kesimpulan dari hasil penelitian. Jadi disini peneliti lebih yakin menggunakan data hasil lembar wawancara langsung dari pada yang lainnya.

D. PEMBAHASAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi untuk keabsahan data. Hasil penentuan tiga siswa berprestasi dan tiga siswa kurang berprestasi berdasarkan hasil raprot nilai siswa :

a. Peringkat tiga teratas (dari nilai tertinggi teratas)

1. Hotmauli Sihombing memperoleh total nilai 1.243 (paling tinggi)

Siswa ini adalah sebagai siswa yang paling berprestasi di kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Arse. Dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 29 orang. Dengan mendapatkan nilai sebanyak ini siswa ini layak di katakan sebagai siswa yang berprestasi di kelas XI IPS 1.

2. Rancius Siregar memperoleh total nilai 1.229

Siswa ini adalah sebagai siswa yang berprestasi yang kedua di kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Arse. Dari total jumlah murid di kelas XI IPS 1 sebanyak 29 orang. Dengan mendapatkan nilai sebanyak ini

siswa ini menjadi siswa yang berprestasi yang kedua di kelas XI IPS 1.

3. Ismi Ajijah memperoleh total nilai 1.218

Siswa ini adalah sebagai siswa yang berprestasi yang ketiga di kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Arse. Dari jumlah siswa di kelas XI IPS 1 sebanyak 29 orang.

b. Peringkat tiga terbawah (dari nilai tertinggi ke terendah)

1. Rahmat Jamin Martua Harahap memperoleh total nilai 1.093 (paling rendah)

Siswa ini adalah sebagai siswa yang sangat kurang berprestasi di kelas XI IPS 1. Dari jumlah siswa sebanyak 29 orang siswa inilah yang mempunyai nilai yang paling rendah di kelas tersebut.

2. Widia Asmidar Hasibuan memperoleh total nilai 1.114

Siswa ini adalah sebagai siswa yang kurang berprestasi yang kedua di kelas XI IPS 1. Dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 29 orang . siswa inilah yang menjadi siswa yang kurang berprestasi di urutan kedua dari bawah.

3. Tri Wandari Hotmatua Rambe memperoleh total nilai 1.160

Siswa ini adalah sebagai siswa yang kurang berprestasi yang ketiga di Kelas XI IPS 1. Dari total jumlah siswa sebanyak 29 orang. Siswa inilah yang menjadi peringkat tiga dari bawah yang kurang berprestasi di Kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Arse.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitiann yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Arse di kelas XII IPS 1, dapat diambil kesimpulan bahwa, cara belajar siswa menentukan prestasi atau hasil belajar. Sebagian besar siswa berprestasi memiliki cara belajar yang dapat dibidang sempurna, yaitu dengan memenuhi kriteria yang di berikan oleh peneliti. Sedangkan siswa yang kurang berprestasi lebih dominan memiliki cara belajar yang kurang disiplin. Siswa yang berprestasi tentunya akan lebih muda dalam menerima materi pelajaran Siswa yang mempunyai cara belajar yang baik, teratur dan disiplin akan menghasikan prestasi belajar yang memuaskan dan begitu juga

sebaliknya. Jadi cara belajar siswa berbanding lurus terhadap hasil belajar ataupun prestasi yang didapatnya.

2. Implikasi

Implikasi dari temuan penelitian mencakup pada dual hal yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis. Implikasi teoritis berhubungan dengan cara belajar siswa. Implikasi praktis berkaitan dengan temuan penelitian pelaksanaan yaitu cara membuat jadwal dan pelaksanaannya, cara membaca dan membuat catatan, cara mengulang pelajaran, cara konsentrasi dan cara mengerjakan tugas di SMA Negeri 1 Arse.

1. Implikasi Teoritis

Dengan adanya implikasi cara belajar yang di tentukan oleh peneliti siswa danguru mampu untuk mencapai tujuan dan prestasi siswa yang tertinggal dan pada siswa yang sudah beerprestasi. Dari kelima cara belajar tersebut tentunya siswa lebih mudah untuk memperoleh atau mendapat ilmu yang diajarkan oleh guru serta mempermudah siswa untuk belajar di sekolah.

2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis dalam penelitian ini berlaku untuk siswa dan guru yang ada disekolah sebagai berikut :

- a. Temuan di dalam penelitian ini, dalam melakukan pengembangan cara-cara belajar di sekolah agar lebih bersinerjik dalam pelaksanaan belajar di SMA Negeri 1 Arse.
- b. cara membuat jadwal dan pelaksanaannya, cara membaca dan membuat catatan, cara mengulang bahan pelajaran, cara konsentrasi dan cara mengerjakan tugas dilakukan secara teratur dan saling tergantung.
- c. visi/Misi dan Tujuan sekolah menjadi budaya sekolah untuk terus ditingkatkan dan dipertahankan sebagai landasan sekolah.

3. Saran

Setiap individu mempunyai cara belajar yang berbeda-beda. Dari car-cara belajar yang bervariasi tersebut secara langsung dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang didapatnya. Dan pada hakikatnya tidak ada siswa yang bodoh didunia ini.

Khususnya dalam dunia pendidikan. Setiap individu mempunyai keahlian masing-masing yang mungkin dari sebagian besar meraka belum mengetahui bakat terpendam tersebut. Siswa yang ahli dalam bidang ekonomi akademik, belum tentu ahli dalam bidang non akademik, seperti seni, olah raga dan lain-lain. Dan juga apabila ada siswa yang berprestasi disetiap kelas sebaiknya pihak sekolah utamanya SMA Negeri 1 Arse dapat memeberikan reward atau piagam penghargaan yang pantas. Siswa yang berprestasi mendapatkan jam belajar tambahan dalam mengasah keahliannya baik dibidang akademik atau pun non akademik. Karena selama ini pihak SMA Negeri 1 Arse masih kurang dalam memberikan penghargaan kepada siswanya yang berprestasi. Dengan begitu maka siswa yang berprestasi itu akan menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi sekolah tersebut. Selain itu peran orang tua harus dikedepankan dalam menentukan cara belajar yang baik bagi anak-anaknya kedepannya. Dengan demikian para guru dan orang tua juga sangat berperan terhadap siswa dalam memperoleh hasil belajar yang optimal disekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, Ernita, Fatimah.2016. Hubungan Cara Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PKn Pada Siswa Kelas X SMA Negeri Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol. 6.No 11.
- Ahmadi, Supriyono. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, Mudjiono.2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusumawati, Adhi, Endah. 2018. Gaya Belajar Siswa Berprestasi Pada Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 03 Cibelok Pematang. *Jurnal Personal Dasar*. Vol. 6. No. 2. Hal 1-10.
- Sardiman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Parsada.

- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabet.
- _____.2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabet.
- Sulisryorini, Fathurrohman. 2018. *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta. Kalimedia.
- Syaifur, Zain.2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*.